

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus wabah misterius yang dilaporkan muncul pada bulan Desember 2019 menyebabkan suatu *syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang menyebar secara global¹. Adanya peningkatan signifikan terhadap kasus baru di banyak negara menggerakkan *World Health Organization* (WHO) untuk mendeklarasikan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai *Public Health Emergency of International* (PHEIC) karena penyebarannya yang cepat². Di Indonesia, 2 orang di Depok yang merupakan ibu dan anak dilaporkan sebagai kasus pertama COVID-19³. Pada 13 April 2020, Indonesia secara resmi menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional berdasarkan keputusan presiden⁴. Pemerintah bersama kementerian kesehatan kemudian mengimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk mematuhi protokol kesehatan termasuk menggunakan masker.

Wabah COVID-19 telah memengaruhi banyak aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk gaya hidup dan kebiasaan pribadi. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit dan WHO menyerukan kepada masyarakat untuk mengambil tindakan pencegahan dalam membatasi penyebaran penyakit, termasuk menutup mulut dan hidung dengan masker di dekat orang lain. Peraturan baru ini memberi dampak berbeda di kehidupan sehari-hari. Orang-orang menggunakan masker lebih banyak dan lebih lama dibandingkan sebelumnya, terutama petugas medis yang bekerja di lingkungan dengan risiko penularan yang sangat tinggi. Sehingga hal ini bisa memicu risiko timbulnya jerawat lokal di daerah yang tertutupi masker yang disebut “maskne atau *mask acne*”.

Acne Vulgaris (AV) adalah penyakit dermatologis umum yang bersifat kronis dan *self-limiting* dari folikel sebacea. Hal ini ditandai dengan munculnya lesi non inflamasi (komedo terbuka atau tertutup) dan lesi inflamasi (papula, pustula, nodul) dalam *unit pilosebaceous* dengan berbagai tingkat keparahan dan

variabilitas klinis⁸. Jerawat dapat terjadi sejak remaja hingga dewasa. Menurut *Global Burden of Disease* (GBD), sekitar 85% orang muda berusia 12-25 tahun menderita jerawat⁹. Etiologi lain *acne vulgaris* termasuk proses inflamasi oleh sistem imun, peningkatan dan perubahan produksi sebum, kolonisasi *Propionibacterium acnes* dan perubahan keratinisasi folikel rambut yang menyebabkan komedo¹⁰.

Maskne atau *mask-acne* adalah istilah dua kata: masker dan *acne*⁵. Istilah tersebut menjadi populer di awal Maret 2020 melalui media sosial, yakni Twitter dan Instagram karena penggunaan masker menjadi salah satu sarana pencegahan penularan infeksi COVID-19. Istilah ini digunakan untuk merujuk pada kondisi kulit apapun dengan jerawat atau iritasi wajah, terutama di area yang tertutupi masker yaitu hidung hingga dagu^{6,7}.

Pada Februari 2021, sebuah survei *cross-sectional* dilakukan terhadap 227 sampel terdiri dari mahasiswa kedokteran, dokter residen, dan mahasiswa keperawatan di Johns Hopkins Medicine, hasilnya sebanyak 68,7% responden mengalami jerawat baru atau memburuknya jerawat sebelumnya⁵⁶. November 2022 di Turki, sebuah survei *cross-sectional* yang melibatkan 200 responden mahasiswa fakultas kedokteran, 40,5% siswa mengembangkan jerawat baru dan 20,5% mengalami eksaserbasi jerawat sebelumnya⁵⁷. Penelitian di Nigeria tahun 2022 melibatkan 1.316 responden di mana jerawat baru atau eksaserbasi jerawat sebelumnya secara konsisten dilaporkan pada 323 responden (24,5%)⁵⁸. Sebuah penelitian di Cina, tempat dimulainya COVID-19, terdapat survei yang menilai reaksi kulit terhadap N95 dan masker medis lainnya. Survei tersebut juga menanyakan pertanyaan mengenai eksaserbasi kondisi kulit wajah sebelumnya, dan hasilnya menunjukkan bahwa 14 pasien dengan rosacea melaporkan jerawat sebagai eksaserbasi terburuk setelah rosacea (43,6%)⁹.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka perlunya kesadaran diri dalam memerhatikan dampak akibat penggunaan masker terhadap kondisi kesehatan wajah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui hubungan

antara penggunaan masker dengan kejadian *acne vulgaris* di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.2 Perumusan Masalah

Penggunaan masker sebagai upaya pencegahan di masa pandemi COVID-19 turut menyumbang sejumlah masalah baru, seperti maskne. Terdapat penelitian serupa yang telah dilakukan di beberapa negara, namun di Indonesia, penelitian tersebut masih terbatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk membuka wawasan baru mengenai hubungan penggunaan masker dengan kejadian *mask-induced acne* (maskne) pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan durasi penggunaan masker dengan kejadian *mask-induced acne* (maskne) pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019?
2. Apakah terdapat hubungan jenis masker dengan kejadian *mask-induced acne* (maskne) pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan masker dengan kejadian *mask-induced acne* (maskne) pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengetahui proporsi kejadian maskne pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019.

1.4.2.2 Mengetahui distribusi penggunaan masker pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019.

1.5 Hipotesis

Terdapat hubungan penggunaan masker dengan kejadian *mask-induced acne* (maskne) pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi mengenai hubungan penggunaan masker dengan kejadian *mask-induced acne* (maskne) pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2019.

1.6.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi data dan bahan ilmiah untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang serupa dan lebih mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai risiko dan masalah kesehatan dari reaksi penggunaan masker terhadap kulit.

1.6.2.2 Sebagai karya ilmiah untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran dan sarana dalam memperluas pengetahuan.

1.6.2.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan kulit seperti jerawat yang diakibatkan oleh penggunaan masker berkepanjangan.